Model Prediksi Arus Kas di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI)

Yunita Maharani

STIE IBK Pangkal Pinang

Email: yunita7691@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine future operating cash flows by measuring the independent variables, namely gross profit, operating profit, net income and as additional information for users of the company's financial statements. External companies, especially investors, make this information a consideration in investing. The object of research is a telecommunications company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2009-2018. Data were analyzed using the EVIEWS 9 program with panel data regression analysis. The results showed that gross profit had a significant negative effect on cash flow, operating profit had a significant positive effect on cash flow, net income had a negative effect on cash flow. Simultaneously, gross profit, operating profit and net income have a negative effect on cash flow.

Keywords: Future operating cash flows, gross profit, operating profit, net income, financial statements

1. Pendahuluan

Pada umumnya laporan keuangan masih dijadikan sebagai tolok ukur penilaian bagi para pemakai laporan baik internal maupun eksternal untuk melihat kondisi perusahaan secara umum dan sebagai landasan keputusan awal untuk berinvestasi. Salah satu upaya yang dilakukan investor dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor masih terkait orientasi laba di masa depan perusahaan sehingga investor mencari informasi terkait perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan, investor dapat mempelajari dan menilai hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi laba di masa depan. Selain itu juga, para investor dapat meramalkan potensi arus kas di masa depan melalui informasi laporan keuangan tersebut. Menurut Ariani (2010), prospek arus kas perusahaan di masa depan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam membayar kewajibannya seperti untuk membayar deviden dan membayar hutang. Bila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka pihak eksternal seperti investor akan lebih nyaman dan memiliki keyakinan dalam melakukan investasi, prospek arus kas di masa depan dapat dicerminkan melalui laporan laba rugi. Selanjutnya PSAK 2 (Penyesuaian, 2014) pentingnya dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, berfokus terhadap laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan. Menurut Kieso dan Weygandt (2007), laporan laba-rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Laporan arus kas terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari perusahaan selama periode

tertentu. Pada praktik nyatanya, laba selalu menjadi dasar untuk pengambilan keputusan, seperti pemberian kompensasi, pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan penentuan besarnya pajak, yang digunakan baik oleh pihak internal, maupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Subramanyam (2010), laba akrual lebih unggul dalam memprediksikan arus kas masa depan karena dua alasan. Pertama, melalui prinsip pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Misalnya, penjualan kredit hari ini meramalkan adanya kas yang diterima di masa depan dari pelanggan. Kedua, akuntansi akrual mengaitkan arus kas masuk dan arus kas keluar dengan lebih baik sepanjang waktu melalui proses pengaitan. Artinya, laba lebih stabil dan merupakan prediksi arus kas yang lebih dapat diandalkan. Penilaian kinerja perusahaan didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih perusahaan. Laba kotor merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan (Soemarso, 2004). Dimana, nilai yang terkandung dalam laba kotor berasal dari pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tidak sepenuhnya berasal dari penjualan tunai namun juga berasal dari penjualan kredit yang menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang atau pada periode mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Perubahan penjualan dan harga pokok penjualan yang menghasilkan laba kotor dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang. Menurut Ariani (2010), laba kotor memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas di masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa potensi arus kas yang besar membuat perusahaan semakin kokoh dan kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang tidak menentu. Dimana, Laba dan arus kas dijadikan sebagai informasi penting bagi para investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang serupa yaitu hasil penelitian Putu merta (2015) yaitu menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, hanya variabel laba bersih yang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ariani (2010) menunjukkan bahwa hanya variabel laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Namun, secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widiana (2010) menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan berdasarkan uji kesesuaian model (uji F) menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas tidak memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan, dan berdasarkan uji parsial (uji t) arus kas memiliki kemampuan paling dominan dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulisan merumuskan beberapa masalah yaitu: (1) Bagaimana pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih terhadap arus kas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI? (2) Bagaimana pengaruh laba kotor terhadap arus kas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI? (3) Bagaimana pengaruh laba operasi terhadap arus kas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI? (4) Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap arus kas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

2. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima (Conelly, Certo, Ireland, and Reutzel, 2011). *Signalling theory* menjelaskan pentingnya informasi yang berhubungan dengan perusahaan untuk selalu dijaga nama baik karena berhubungan dengan investor luar. Menurut Fitri dan Marsellisa (2016) yaitu Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang relevan, akuntabilitas dan terpercaya sangat diperlukan oleh investor untuk memutuskan dalam berinvestasi. Jika Informasi yang beredar mengandung hal positif baik di masa akan datang maka memberikan efek signal baik bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Menurut Godfrey, dkk (2010) menjelaskan, ada konsekuensi logis dari teori sinyal, bahwa ada insentif bagi semua manajer yang memberikan sinyal mengenai keuntungan yang diperoleh dimasa depan karena jika investor mempercayai sinyal tersebut, maka harga saham akan meningkat dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya setiap informasi yang dikeluarkan perusahaan dapat menjadi signal bagi pihak eksternal perusahaan, terutama bagi pihak investor yaitu laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan yaitu gambaran perusahaan yang berisi semua kegiatan operasional dan non operasional dalam periode tertentu. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang akurat, terpercaya, akuntabilitas dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

2.2 Pengertian Laba

Menurut (Mahmud M. Hanafi, 2010) menyatakan bahwa Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya. Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa laba kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan diperoleh. Laba operasi adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan cerminan kondisi terkini perusahaan dari hasil kegiatan operasi yang dijalankan selama periode tertentu yang memberikan gambaran kinerja manajemen dan keuangan. Berdasarkan pengertian di atas, jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2010) terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (Laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

2.4 Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Menurut IAI dalam PSAK No. 2 (2009), arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Tujuan Informasi arus kas suatu entitas bagi para pengguna laporan keuangan dalam PSAK No.2 (2009) adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dari definisi diatas, ditarik kesimpulan bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Dapat di artikan bahwa arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam pos kas selama periode tertentu. Menurut Kieso dan Weygandt (2008) yaitu dapat membantu kreditor untuk memeriksa laporan arus kas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari aktivitas operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam sumber pendanaan dari luar. Laporan arus kas mengklarifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga katogori utama yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2014 Mendefinisikan bahwa (1) Aktivitas operasi adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013); (2) Aktivitas Investasi yaitu menurut (Kieso dan Weygandt, 2008) mendefinisikan arus kas dari aktivitas investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan; (3) Aktivitas Pendanaan Definisi arus kas dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 Tahun 2009 yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

2.5 Laporan Laba Rugi

Menurut PSAK No. 25, laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi dapat digunakan untuk menilai ketidakpastian arus kas masa depan karena dapat menjadi dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Menurut Kieso dan Weygandt (2007) laporan laba-rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara yaitu: (1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan dengan mengkaji pendapatan dan beban, kita dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan para pesaing; (2) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, informasi mengenai kinerja masa lalu dapat digunakan untuk menentukan kecendrungan penting yang apabila berlanjut dapat menyediakan informasi tentang kinerja masa depan; (3) Membantu meniai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang komponen laba yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dapat memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut yang dapat digunakan untuk menilai kegagalan perusahaan untuk meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang ditetapkan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut :

- H₁ : Laba kotor, laba operasi, laba bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.
- H₂ : Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan telekomunikasi.
- H₃ : Laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan telekomunikasi.
- H₄ : Laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan telekomunikasi

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan objek penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yang menggunakan data angka dengan tujuan mencari hubungan lewat variabel yang diteliti dengan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Objek Penelitian yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah tahun pengamatan 2009-2018.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y): Arus Kas dari Aktivitas Operasi Masa Depan. Ukuran arus kas pada penelitian ini menggunakan total arus kas bersih dari aktivitas operasi. Variabel ini diukur dengan setelah tahun amatan atau pada periode t+1 (Binilang et al., 2017).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen (X₁): laba kotor. Pengukuran variabel laba kotor (X₁) menggunakan rumus yaitu laba kotor = pendapatan dari penjualan bersih – harga pokok penjualan. Variabel Independen (X₂): laba operasi. Pengukuran variabel laba operasi (X₂) menggunakan rumus yaitu laba operasi = laba bruto-laba usaha. Variabel Independen (X₃) : laba bersih. Pengukuran

laba bersih dengan menggunakan total laba tahun berjalan yaitu laba bersih = laba operasi + pendapatan lain-lain – beban lain-lain – beban pajak.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 5 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak karena adanya tujuan atau target tertentu (indrianto dan supomo, 2009).

Tabel 1. Pemilihan Sampel dengan Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2018		5
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2009-2018		5
3	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian selama 2009-2018	1	4
Total Sampel			4

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel yang diolah dengan menggunakan program EVIEWS 9.

3.4.1 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Uji Chou

Uji chou adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila Hasil:

Ho: Pilih PLS (FE)

H1: Pilih FE (CE)

$p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan. Dan selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi uji Hausman, yang merupakan penentuan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* (Sriyana, 2015).

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Apabila Hasil:

H0: Pilih RE

H1: Pilih FE

Menunjukkan bahwa *Fixed Effect* lebih “sesuai” dari pada *Random Effect*. Nilai statistik uji Hausman (nilai W-hitung) lebih besar daripada nilai kritis statistik chi-square, atau dengan kata lain $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ yang digunakan artinya hipotesis nol terima. Hal ini berarti bahwa *Random Effect Model* lebih baik untuk melakukan regresi data panel daripada *Fixed Effect Model* (Sriyana, 2015).

3.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$Y_{t+1} = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e....$$

Keterangan :

Y_{t+1} = Arus kas dari aktivitas operasi di masa depan

α = Koefisien konstanta

X_1 = Laba Kotor

X_2 = Laba Operasi

X_3 = Laba Bersih

β = Koefisiensi Regresi

e = Standar error

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penggunaan nilai *Adjusted R-square* (R^2) lebih dianjurkan oleh para peneliti pada saat mengevaluasi model mana yang terbaik.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Tujuan uji koefisien regresi simultan (uji F) adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Cara lainnya adalah dengan membandingkan antara F tabel dan F hitung. Bila F hitung $> F$ tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel arus kas operasi masa depan.

c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji parsial (*t test*) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan, jika signifikan $< 5\%$ atau t hitung dengan t tabel jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

4. Hasil dan Pembahasan*4.1 Hasil Penelitian**4.1.1 Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel Arus Kas Masa Depan*a. *Uji Chou*

Uji Chou yang pertama kali dilakukan untuk menentukan hasil akhir panel data apakah menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji chou:

Tabel 2. *Uji Chou*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.822127	(3,33)	0.0016
Cross-section Chi-square	6.131084	3	0.0014

Dari hasil diatas menunjukkan signifikan prob F-test=0,0016 dan prob Chi-square=0,0014 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Sehingga H_0 diterima artinya model estimasi mengikuti *Fixed Effect Model*.

b. *Uji Hausman*

Hasil diatas menunjukkan nilai Prob=1,0000 lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model estimasi mengikuti *Fixed Effect*.

Tabel 3. *Uji Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.001013	3	1.0000

4.1.2 Analisis Hasil Estimasi

a. Koefisien R² Determinasi Arus kas di Masa Depan

Tabel 4. Estimasi model fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.93E+08	2.88E+10	-0.027535	0.9782
LK	-0.457070	0.198674	-2.300606	0.0279
LO	0.763176	0.175696	4.343722	0.0001
LB	-0.291171	0.145257	-2.004520	0.0533
R-squared	0.741600	Mean dependent var		7.99E+10
Adjusted R-squared	0.694618	S.D. dependent var		2.02E+11
S.E. of regression	1.12E+11	Akaike info criterion		53.87090
Sum squared resid	4.11E+23	Schwarz criterion		54.16646
Log likelihood	-1070.418	Hannan-Quinn criter.		53.97777
F-statistic	15.78485	Durbin-Watson stat		2.262458
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel output *Fixed Effect Model* pada tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R-square* (R²) sebesar 0,694618 artinya secara bersama-sama variabel persentase prediksi arus kas di masa mendatang berpengaruh terhadap arus kas sebesar 69,46% sisanya 30,54% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan nilai signifikan 0,05. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ dan hipotesis ditolak apabila signifikansi $t \geq 0,05$. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.3 dengan kesimpulan sebagai berikut (1) Hasil uji t variabel laba kotor (X₁) menunjukkan signifikansi sebesar 0,0279 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis laba kotor (X₁) diterima, yang berarti laba kotor (X₁) mempunyai pengaruh terhadap arus kas masa di mendatang pada perusahaan telekomunikasi; (2) Hasil uji t variabel laba operasi (X₂) menunjukkan signifikansi sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis laba operasi (X₂) diterima, yang berarti laba operasi (X₂) mempunyai pengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan

telekomunikasi; (3) Hasil uji t variabel laba bersih (X_3) menunjukkan signifikansi sebesar 0,0533 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis laba bersih (X_3) ditolak, yang berarti laba bersih (X_3) tidak mempunyai pengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan telekomunikasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Berpengaruh Terhadap Arus Kas di Masa Depan

Berdasarkan hasil hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Hal ini dibuktikan dengan output regresi yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas di masa mendatang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap arus kas di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini didukung juga dengan uji R^2 dengan besarnya nilai *adjusted R-square* (R^2) sebesar 0,694618. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap variabel dependen yaitu arus kas di masa mendatang. Menurut Prayoga (2012) menyatakan bahwa laba tidak hanya menunjukkan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga tentang perkiraan arus kas masa depan yang terhubung pada perkiraan masa depan aktifitas pengoperasian dan investasi masa depan karenanya informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

4.2.2 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas di Masa Depan

Berdasarkan hasil uji signifikansi T yang menunjukkan signifikansi sebesar $0,0279 < 0,05$, yang berarti laba kotor memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Tingkatan laba kotor dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan laba kotor. Dalam Subramanyam (2011) laba kotor adalah angka yang penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama. Pada penjelasan informasi laba kotor, dapat dilihat dari hasil perhitungan pendapatan dikurangi *cost* barang terjual atau biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yaitu penjualan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2010) yang menunjukkan bahwa laba kotor yang memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

4.2.3 Pengaruh Laba Operasi Berpengaruh Terhadap Arus Kas di Masa Depan

Variabel laba operasi dapat memperkuat prediksi arus kas operasi di masa mendatang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel laba operasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$. Hal ini berarti menyimpulkan bahwa laba operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Artinya ketika adanya peningkatan laba operasi, maka arus kas operasi masa mendatang juga akan meningkat. Dan begitu juga sebaliknya, ketika terjadi penurunan laba operasi, maka arus kas operasi masa mendatang juga akan menurun. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rispayanto (2013) yang menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh terhadap arus kas

di masa mendatang. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2010) yang menunjukkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Kesimpulannya, laba operasi menggambarkan efisiensi yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi pada entitas bisnis dan membantu para pihak eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan di masa depan dengan membandingkan perusahaan yang berbeda apabila dilihat dari efisiensi operasi perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Laba Bersih Berpengaruh Terhadap Arus Kas di Masa Depan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel laba bersih menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0533 > 0,05$. Hal ini berarti menyimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rispayanto (2013) yang menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam terhadap memprediksi arus kas di masa mendatang. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian Subramanyam (2010) bahwa laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dimana, laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Alasan hipotesis tidak diterima yaitu bisa disebabkan karena terjadinya perbedaan kebijakan manajemen dalam menilai komponen arus kas masuk dan arus kas keluar sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang diakui oleh perusahaan. Sehingga, menyebabkan laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

5. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh empiris mengenai adanya pengaruh angka laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 - 2018.

- H₁ :Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Output regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas di masa mendatang.
- H₂ :Laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Pada output regresi, angka signifikansi untuk variabel laba kotor adalah sebesar 0,0279, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas.
- H₃ :Laba operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba operasi adalah sebesar 0,0001, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas.
- H₄ :Laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel laba bersih adalah 0,0533. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas.

Acknowledgments

Terima kasih kepada Ibu Gayatria yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ilmiah dan STIE IBEK Pangkal Pinang yang telah berkontribusi dalam penelitian dan atau publikasi;

Referensi

- A.A. Putu Merta Budiyasa dan Ardhani SisdyaniEka.(2015). *Analisis Laba Dan Arus Kas Operasi Sebagai Prediktor Arus Kas Di Masa Depan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ariani, M.D. (2010). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Binilang, Glencha Desgrio Christosa.,Ilat, Ventje., & Mawikere, Lidia M. (2017). *Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq45 di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurnal EMBA.5(2),1484 –1492
- Conelly, Brian L., Certo S Trevis., Ireland R Duane and Reutzel Christopher R. (2011), “*Signalling Theory : A Review and Assessment*”, Journal of Management, Januari Vol. 37 No.1
- Godfrey, Jayne.,et al. (2010). *Accounting Theory. 7th Edition*.Australia: John Wiley&Sons.
- Hanafi M.Mahmud. (2010). *Manajemen Keuangan Cetakan Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weydgant, Terry D. Warfield. (2007). *Intermediate Accounting, Edisi dua belas. Jilid satu*. Jakarta. Erlangga
- Kieso, Donald E dan Weygant. (2008). *Akuntansi Intermediate. Jilid 1*, Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty
- Novalia Fitri, dan Marsellisa. (2016) *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan*.Universitas Negeri Jakarta.
- PSAK2. (Penyesuaian (2014). Laporan Arus Kas.
- PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.2 hal. 25
- Prayoga, I.B.D. (2012). *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-Komponen Akrual terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Mendatang*
- Rispayanto Shofiahilmy. (2013). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang*. Skripsi Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Soemarso S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat

Sriyana, Jaka. (2014). *Metode regresi data panel*. Ekosiana, Yogyakarta.

Subramanyam K.R dan John J.Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Buku 2, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam. (2011). *Financial Statement Analysis*, Salemba Empat, Jakarta

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis. Cetakan ke 17*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Supomo Indriantoro. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)